

**PENGUNAAN MEDIA POWER POINT BERBASIS ONLINE
SEBAGAI DAMPAK PANDEMI COVID-19
KELAS IX DI SMP N 1 KUTASARI, KABUPATEN PURBALINGGA**

Rizki Hidayat¹, Sunhaji²

Dosen IAINU Kebumen¹ dan Dosen UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto²

hidayat@iainu-kebumen.ac.id¹ a.sunhaji@uinsaezu.ac.id²

Abstract

Learning activities at SMP N 1 Kutasari class IX are very dependent on the ability of the teacher when providing material. One of them is the use of learning media that can be used by teachers to convey messages from sources to students in a planned manner, so that the process of teaching and learning activities can be carried out efficiently and effectively. Learning media can be in the form of audio, visual, audio-visual and multimedia media. One of them is power point media. In the field of education, powerpoint is not only used for presentations, but can be used as an effective learning medium. This can make students more interested in learning, because power points can be made as attractive as possible by relying on a unique and creative display that has been previously created by the teacher. The results showed that, 1) Students paid more attention during the learning process because the learning model was more interesting, 2) Students remembered the material given by the teacher more, and 3) The teacher was easier to convey the material because it was arranged using presentation slides.

Keyword: *Power point, Learning media*

Abstrak

Kegiatan pembelajaran di SMP N 1 Kutasari kelas IX sangat bergantung pada kemampuan guru saat memberikan materi. Salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada peserta didik secara terencana, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Media pembelajaran dapat berupa media audio, visual, audio-visual dan multimedia. Salah satunya yaitu media power point. Dalam bidang Pendidikan, powerpoint tidak hanya digunakan untuk presentasi saja, namun dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar, karena power point dapat dibuat semenarik mungkin dengan mengandalkan tampilan unik dan kreatif yang telah dibuat sebelumnya oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Siswa lebih memperhatikan selama proses pembelajaran karena model pembelajaran lebih menarik, 2) Siswa lebih mengingat materi yang diberikan guru, dan 3) Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi karena sudah diatur menggunakan slide-slide presentasi.

Kata kunci: *Power point, Media pembelajaran*

A. Pendahuluan

Era ini perubahan globalisasi sangat mempengaruhi dari adanya perkembangan teknologi untuk pembelajaran di sekolah, madrasah, pondok pesantren dan perguruan tinggi.

Perubahan inilah sebagai tolak ukur atas pemanfaatan media berbasis online yang dapat

digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara tatap muka maupun virtual. Sebagai akibat dari adanya pandemic covid-19 yang sampai saat ini belum usai. Pembelajaran berbasis online telah memaksa guru dan siswa untuk beralih atas penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk digunakan saat proses pembelajaran dan dimasukkan dalam cakupan kurikulum yang dipakai.

Selain itu guru dituntut harus lebih professional dalam mengemban tugasnya yaitu memberikan pelajaran dan mendidik dengan memanfaatkan fitur teknologi kekinian. Pandemi covid-19 telah mengubah banyak sendi kehidupan umat manusia mulai dari serangan ekonomi yang semakin tercekik, pemutusan hubungan kerja yang semakin merajalela hingga tidak terpenuhinya media pembelajaran dengan memanfaatkan fitur teknologi tersebut. Tak heran, hal inilah yang menjadikan dasar bahwa guru harus bisa bersikap professional dalam mentransferkan ilmu pengetahuan kepada siswa dan menyampaikan materi dengan penggunaan media power point untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang dilakukan secara online. Pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan fitur WhatsApp Group, Telegram, Google Clashroom hingga pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom dan Google Meeting.

Hal inilah yang menjadi dasar daya tarik penulis dalam melakukan kajian data secara penelitian atas penemuan-penemuan masalah yang terjadi saat prose belajar mengajar bagi guru kepada siswa dikarenakan pola pembelajaran ini akan berdampak secara nyata bagi siswa yang hidup dengan keterbatasan akses seperti tidak punya handphone untuk berkomunikasi saat pelajaran berlangsung hingga tidak siapnya lembaga pendidikan dalam menyiapkan sarana dan prasaran pendukung pembelajaran online. Kebijakan inilah yang selalu menjadi tarik ulur anantara guru dan pemerintah dalam upaya mengoptimalkan pemulihan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan fitur yang telah tersedia, sumber daya manusia yang professional berdaya saing dan mandiri.

Dengan kata lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih dan semakin pesat apalagi dibarengi dengan adanya dampak covid-19 yang mengharuskan guru dan siswa beralih pembelajaran melalui daring. Hal inilah yang menjadi dasar bahwasanya guru dalam memberikan materi kepada siswa harus bisa menggunakan strategi yang terencana dengan memanfaatkan perkembangan teknologi kekinian. Tentunya juga mempengaruhi perkembangan media pembelajaran. keberadaan pembelajaran berbasis teknologi menjadi tuntutan di dunia Pendidikan masa kini. Penggunaan media pembeajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Kajian Teori

Pembelajaran berasal dari kata kerja ajar adalah mengajar yang berarti memberi pelajaran. Berbeda dengan pengajaran, pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, menjadikan orang untuk belajar.¹ Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar yang melibatkan perantara untuk menyampaikan pesan yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta nilai-nilai yang terkandung.²

Saat ini, media yang dianggap praktis digunakan dalam proses pembelajaran adalah media yang mampu memuat gambar, video, grafik, teks dan suara menjadi satu kesatuan yang utuh. Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, video camera, kaset, video recorder, film, foto, gambar, grafik, televisi dan computer.³

Pemanfaatan powerpoint untuk pembelajaran inilah akan mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan dan pembelajaran yang harus mendapatkan perhatian serius dari semua stakeholder, karena di Indonesia dan dimasa yang akan mendatang semakin memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri dan dapat menguasai teknologi komunikasi yang berkembang di dunia Internasional.

Untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut diperlukan dengan berbagai upaya atau komponen pendidikan seperti pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas guru, peningkatan sarana dan prasarana belajar, media pembelajaran dan lainnya yang dapat menunjang mutu Pendidikan. Pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung didalam maupun luar sekolah, di lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga, dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning* dari satu generasi ke generasi lainnya).⁴

Sesuai dengan ringkasan keputusan bersama 4 Menteri tahun 2020 diantaranya adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) salah satunya adalah prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemic Covid-19: kesehatan serta keselamatan seluruh pihak menjadi prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajara, diantaranya yakni Pendidikan Anak

¹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

² Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 1.

³ Sutriyono Hariadi, *Media Presentasi Pembelajaran: dari Teori ke Praktik*. (Probolinggo: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2018), hlm 3.

⁴ Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan*. (Tahta Media Grup, 2021), hlm 3.

Usia Dini, Taman Kanak-kanak, Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi, Pesantren dan pendidikan Keagamaan lainnya. Hal demikian yang menjadikan pemerintah terus berupaya untuk mengutamakan keselamatan semua pihak dalam proses pendidikan hingga cara menanggulangi dan mencegah penularan Covid-19 antar manusia. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir hal tersebut sehingga proses pembelajaran dapat tetap berjalan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.⁵

Pembelajaran daring yaitu terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Dengan istilah lain yakni pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berdeda-beda, dengan memanfaatkan fitur teknologi kekinian. Pembelajaran dilakukan melalui video teleconference, e-learning atau istilah lainnya yaitu *distance learning*. Lebih lanjut Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda dalam jaringan tahun 2016 menjelaskan Pendekatan pembelajaran pada Guru Pembelajar moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Menuntut guru untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*), 2) Guru berkolaborasi dengan siswa dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*), 3) Membentuk komunitas belajar antara guru dan siswa (*community of learners*) yang bersifat inklusif, 4) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui portal internet secara mandiri, dengan kriteria pembelajaran berbasis penggunaan media komputer atau handphone sebagai kelas virtual, dan atau kelas digital, 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan saat pembelajaran berlangsung.⁶

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁷ Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sangatlah banyak, mulai dari media cetak sampai media elektronik, diantaranya yaitu menggunakan media *power point*. *Microsoft office power point* merupakan program aplikasi kantor bertipe slide show (lembar kerja yang merupakan kaca objek

⁵ Lany Anggraini, *Pendidikan Di sekolah dasar dalam Rangka menyongsong kenormalan baru*. Webinar Nasional. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas dwijendra, 19 Juni 2020, Denpasar.

⁶ M. Astra Winaya, *Pembelajaran Daring sebagai New Normal, Sekolah di masa Pandemi*. Webinar Nasional. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas dwijendra, 19 Juni 2020, Denpasar.

⁷ M. Rudy Sumihrsono, *Media Pembelajaran*. (Jawa Timur: Pustaka Abadi , 2018). hlm. 10.

bergantian) yang digunakan untuk mempresentasikan konsep dan argument yang ingin ditunjukkan kepada orang lain.

Media pembelajaran menjembatani dan mempengaruhi kecepatan penerimaan informasi karena fungsinya sebagai *teaching aid* dan alat komunikasi materi pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan pembelajaran, dan materi dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran sehingga menimbulkan dampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran. dengan adanya dan penggunaan media pembelajaran, materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa melalui gambaran nyata dan harapan pencapaian kompetensi dapat diraih juga.

Menurut harfiah, media berarti perantara. Sedangkan menurut istilah media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁸ Media bisa dikategorisasikan sebagai wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Power point menjadi salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia menarik, unik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data.⁹ Mengutip pendapat dari Gertach dan Ely, bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia atau materi maupun kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.¹⁰

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan yang sama itu, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran. kedua kegiatan tersebut saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama. Sebagaimana yang diketahui mengenai tujuan kurikulum yaitu terpenuhinya semua targetan tujuan yang dalam dokumen tertulis untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan tingkatan yang ditetapkan.¹¹

⁸ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 06.

⁹ Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 301.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 03.

¹¹ Cecep kustadi, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Divisi Prenadamedia Group). 2020. Hlm 3

Perkembangan media pembelajaran memiliki sejarah yang Panjang dan perkembangannya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial, globalisasi dan teknologi. Prawiradilaga dan Siregar telah membagi sejarah perkembangan penggunaan media dalam pembelajaran ke dalam tiga fase utama, yaitu:

1. Penggunaan gambar sebagai alat bantu mengajar pada tahun 1920-an.
2. Penggunaan media audio dalam pembelajaran setelah ditemukannya radio dan teknologi audio pada tahun 1930-an
3. Penggunaan audio visual sebagai sarana komunikasi dalam proses pembelajaran pada tahun 1940-an.

Hal inilah yang menjadikan dasar oleh penulis dalam menginterpretasikan atas analisis kajian teori media pembelajaran berdasarkan kesimpulan dari para ahli, yaitu:

1. Benda nyata (realia), yaitu benda yang dapat diamati manusia, seperti tumbuhan, hewan, dan lainnya.
2. Manusia, yaitu orang yang diminta untuk menyampaikan ataupun mendemonstrasikan suatu informasi, seperti reporter dan instruktur senam.
3. Model, yaitu benda tiruan yang bersifat tiga dimensi sehingga dapat disentuh langsung oleh penggunanya, seperti miniature ka'bah, globe dan lainnya.
4. Teks, yaitu rangkaian huruf atau angka seperti buku teks, buku cerita dan lainnya.
5. Audio, yaitu perangkat yang menyampaikan informasi lewat indera pendengaran, seperti MP3 Player, radio, audio cast.
6. Visual, yaitu grafik yang menyampaikan informasi lewat indera penglihatan, seperti gambar dan bagan.
7. Multimedia, yaitu media hasil teknologi computer yang mampu merangkai dan mengintegrasikan media audio, teks dan gambar bergerak ke dalam sebuah produk, seperti video, aplikasi pembelajaran, animasi , simulasi, web, kelas virtual .

Contoh penggunaan media pembelajaran juga telah ditemukan pada beberapa ayat suci Al Qur'an, seperti dalam surat An Naml ayat 29-30:

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ. إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ.

Artinya: *Dia (Balqis) berkata, "Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia". Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."*¹²

¹² Anggota IKAPI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hlm.

Ayat tersebut menerangkan tentang kisah Nabi Sulaiman a.s yang memanfaatkan surat/tulisan untuk mengajak Ratu Balqis. Ayat ini juga menerangkan bahwa Ratu Balqis merundingkan dan memusyawarahkan isi surat Sulaiman dengan pemuka-pemuka kaumnya. Sekalipun yang melakukan permusyawaratan itu adalah Ratu Balqis dan pemuka-pemuka kaumnya yang belum beriman, tetapi tindakan Ratu Balqis itu disebut Allah dalam firman-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip musyawarah itu adalah prinsip yang diajarkan Allah kepada manusia dalam menghadapi persoalan-persoalan yang mereka alami dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, siapa pun yang melakukannya, maka tindakan itu adalah tindakan yang dipuji Allah SWT.

Selain itu, media pembelajaran juga dikelompokkan berdasarkan teknologi yang menghasilkannya. Media pembelajaran berdasarkan teknologi yang menghasilkannya terbagi menjadi empat bagian, yaitu:¹³

1. Media hasil teknologi cetak
2. Media hasil teknologi audio video
3. Media hasil teknologi computer atau mikrosoprosesor
4. Media hasil gabungan berbagai teknologi.

Secara umum, definisi dari media itu mempunyai beberapa kegunaan untuk bisa diaplikasikan guru dalam proses pembelajaran, antara lain:¹⁴

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa, baik dalam bentuk mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.¹⁵

¹³ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2002), hlm 8.

¹⁴ Rudy Sumihersono, *Media . . .*, hlm. 11.

¹⁵ Rudy Sumihersono, *Media . . .*, hlm. 14.

Adapun urgensi penggunaan media pembelajaran dapat ditinjau dari pengaruhnya terhadap sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa, pengaruhnya terhadap kemampuan pengajar dalam mengajar, dan pengaruhnya dalam menciptakan suasana pembelajaran tertentu.

1. Meningkatkan kemampuan pendidik

Peran media dalam Pendidikan dapat menjadi objek dan alat. Media sebagai objek berarti media pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, pendidik dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan menggunakan media pembelajaran. sementara media sebagai alat dapat digunakan pendidik untuk berkonsultasi dengan pakar Pendidikan dan untuk alat bantu mengajar.

2. Media meningkatkan mutu pembelajaran

Berbagai laporan penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. salah satu alasan rasional mengapa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah karena media pembelajaran dapat digunakan untuk mengaktifkan berbagai jenis alat indera siswa dalam proses pembelajaran.

3. Memahami kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa terdiri dari kebutuhan psikologi dan biologis. Dari aspek psikologis perkembangan intelegensi/kognitif manusia menurut Piaget terjadi melalui empat tahapan, yaitu :

- a. Sensor motor yaitu pada usia 0-2 tahun, merupakan tahap dimana intelegensi/kognitif anak tampil sebagai respon terhadap sensor indera.
- b. Praoperasional yaitu pada usia 2-7 tahun , merupakan tahap dimana intelegensi anak tampil dalam bentuk intuisi (kata hati) dan belum berfikir secara rasional.
- c. Operasi konkret, yaitu pada usia 7-11 tahun, merupakan tahap dimana intelegensi anak telah mampu berfikir secara logis dan rasional terhadap kejadian dan peristiwa yang konkret.
- d. Operasi Formal, yaitu pada usia 12 tahun sampai dewasa, merupakan tahap dimana intelegensi anak telah mampu berfikir abstrak, mengajukan hipotesis dan memprediksi sesuatu.

Adapun dari aspek biologi, penggunaan media pembelajaran dapat melatih psikomotorik siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, seperti mengamati,

mengumpulkan informasi, menganalisis, mencoba dan mengkomunikasikan informasi yang telah diperolehnya.¹⁶

Media pembelajaran power point memiliki penyajian yang sangat menarik, karena didalamnya terdapat permainan warna, huruf, dan animasi, baik animasi berupa gambar maupun video, lebih merangsang anak mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar apa yang tersaji, pesan tampilan visual mudah dipahami oleh siswa dan tenaga pendidik tidak perlu banyak menjelaskan bahan ajar apa yang sedang disajikan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data, mengambil metode penelitian model pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa yang disebutkan ada tiga hal pokok yaitu:

- a. Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jalinan hubungan kasual, serta peranan nilai dalam penelitian.
- b. Karakteristik pendekatan kualitatif itu sendiri.
- c. Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.¹⁷

“Seteven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2010) menyatakan bahwa “research is the systematic collection and presentation of information”. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya”.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini dijadikan sebagai cara memperoleh informasi pada kondisi objek sebenarnya, subjek yang akan ditunjukkan saat melakukan penelitian pada guru, dan siswa di SMP N 1 Kutasari, Kabupaten Purbalingga dalam Penggunaan Media Power Point Berbasis Online sebagai Dampak Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

D. Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan serta penggunaan media pembelajaran berbasis powerpoint diharapkan mampu membantu pemahaman siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Disisi lain, guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi, yaitu dengan menayangkan slide power point melalui laptop yang tersambungan dengan proyektor, share di grup whatsapp,

¹⁶ Hamdan Husein Batubara, *Media ...* hlm 13.

¹⁷ Helmina Andriani Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 67.

google class ataupun aplikasi lain dalam menunjang jalannya belajar mengajar yang dilakukan saat ini, yaitu daring/online.

SMP N 1 Kutasari merupakan Sekolah yang terletak di Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Pembelajaran daring/online merupakan kebijakan nasional sebagai upaya pencegahan covid-19 dan di SMP N 1 Kutasari telah melakukan pembelajaran daring berbasis pemanfaatan powerpoint sebagai media pembelajaran bagi siswa. Adapun tujuan dari pembuatan media pembelajaran tersebut yaitu, diharapkan:

1. Guru dianggap mempunyai kemampuan dalam bidang ketrampilan membuat media pembelajaran yang memadai.
2. Sarana dan prasarana untuk pembuatan media pembelajaran dianggap memadai.
3. Siswa dianggap mampu menerima berbagai macam media pembelajaran.
4. Siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran selama masa pandemi ini.

Sebagai guru, media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan, karena media merupakan alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. selain itu media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan dan saran komunikasi. Saat proses pembelajaran berlangsung, media berfungsi untuk menarik minat peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, karena melalui media pembelajaran dapat merangsang pola pembelajaran peserta didik sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai hasil yang diharapkan. Namun banyak media yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal seperti power point. Melalui power point, guru dapat menyampaikan isi materi dengan mudah, dan dapat disertai dengan video dan gambar.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SMP N 1 Kutasari pada umumnya dengan menggunakan media aplikasi powerpoint yang dishare melalui grup kelasnya masing-masing yang dapat menunjang jalannya belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Selain itu, power point juga dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran daring yang saat ini hanya share materi melalui foto yang ada di buku pendamping siswa.

Power point digunakan dalam media pembelajaran karena cara pengoperasiannya yang mudah dan semua orang bisa membuat powerpoint yang menarik. Menggunakan media power point dalam pembelajarn dapat menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar dan bisa mencerna materi dengan baik. Sebuah gambar dalam power point akan lebih efektif daripada hanya kata-kata dan tidak ada contoh bukti nyata. Karena, Ketika pembelajaran yang digunakan dan diberikan menggunakan dimensi serta visual, pesan yang diberikan akan lebih kuat untuk diserap.

Media power point juga mampu menunjang pembelajaran jarak jauh, agar pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih mudah disampaikan. Pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic saat ini menggunakan media power point dianggap paling efektif agar tujuan pembelajaran juga tercapai. Persiapan sebelum pembuatan power point, yaitu

1. Tentukan topik materi yang akan disampaikan
2. Menulis materi-materi yang penting
3. Buatlah kerangka utama materi yang akan disampaikan.

SMP N 1 Kutasari mengaplikasikan penggunaan powerpoint sebagai salah satu media pembelajaran yang dirasa sangat efektif saat menyampaikan materi pembelajaran online. Selain itu, manfaat lain yang dapat diperoleh dengan menggunakan media powerpoin, diantaranya:

1. Siswa akan lebih memperhatikan selama proses pembelajaran karena model pembelajaran lebih menarik.
2. Siswa akan lebih mengingat materi yang diberikan guru.
3. Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi karena sudah diatur menggunakan slide-slide.
4. Selama proses pembelajaran tidak akan membosankan karena penyampaiannya lebih interaktif dan menarik.

Selain media pembelajaran powerpoint mempunyai manfaat yang dapat langsung dirasakan oleh guru dan siswa, media ini juga mempunyai keunggulan tersendiri dalam menyampaikan materi melalui power point, diantaranya:

1. Penyajiannya lebih menarik karena adanya warna huruf dan animasi
2. Guru tidak perlu hanya menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan
3. Pesan yang disampaikan mudah dipahami
4. Mudah dibawa kemana-mana dengan memindahkan file ke dalam flashdisk.

Lain halnya mengenai segala sesuatu pemanfaatan dari media pembelajaran powerpoint ini, juga mempunyai beberapa kekurangan dalam menyampaikan materi melalui power point:

1. Harus ada persiapan waktu untuk membuat desain materi yang akan disampaikan
2. Guru harus menyiapkan computer/leptop dan LCD untuk presentasi di depan kelas.
3. Guru harus menyiapkan ruangan yang akan digunakan, agar tidak terjadi kendala, seperti tulisan tidak terbaca.

Penggunaan media pembelajaran powerpoin yang disampaikan oleh guru guru SMP N 1 Kutasari dalam menyampikan materi dengan menggunakan power point yaitu ada 16 guru dari kelas VII A-VIIH, VIIIA-VIIIH, dan IXA-IXH. Beberapa guru ada yang sudah tidak

terlalu membutuhkan penjelasan secara detail juga dikategorisasikan karena faktor umur sehingga mereka tidak mau belajar dan mengupgrade diri dalam penguasaan teknologi kekinian, sehingga materi pembelajaran disajikan tanpa menggunakan power point dan mereka akan langsung menyampaikan dengan mengshare copy paste materi dari internet dan dishare ke WhatsApp Group saja. Namun penggunaan power point tidak digunakan dalam seluruh mata pelajaran, hanya digunakan saat mata pelajaran tertentu saja.

E. Kesimpulan

Power point merupakan aplikasi pembantu untuk membuat paparan dalam bentuk slide presentasi yang interaktif sehingga materi dapat ditampilkan lebih efektif dan professional. Media pembelajaran power point dapat menunjang kegiatan belajar mengajar siswa dimasa belajar daring, sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam menerima materi yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Abi Hamid, Mustofa. 2020. *Media Pembelajaran*. Serang: Yayasan Kita Menulis.
- Anggota IKAPI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anggraini, Lany. 2020. *Pendidikan Di sekolah dasar dalam Rangka menyongsong kenormalan baru*. Webinar Nasional. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas dwijendra, 19 Juni 2020, Denpasar.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Batubara, Hamdan Husein . 2002. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Hardani, Helmina Andriani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hariadi, Sutriyono. 2018. *Media Presentasi Pembelajaran: dari Teori ke Praktik*. Probolinggo. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.
- Hasan, Muhammad. 2021. *Landasan Pendidikan*. Makassar: Tahta Media Grup.
- Kustadi, Cecep. 2020. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Divisi Prenadamedia Group.
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumiharsono, Rudy. 2018. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Sadiman, Arief S. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winaya, M. Astra. 2020. *Pembelajaran Daring sebagai New Normal, Sekolah di masa Pandemi*. Webinar Nasional. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Dwijendra, 19 Juni 2020, Denpasar.